

Article

Upaya Pencegahan Stunting Balita Melalui Program OTA2S pada Kader Posyandu di Kelurahan Liliba Kota Kupang

Odi L. Namangdjabar¹, Agustina A. Seran², Hasri Yulianti³

^{1,2,3}Poltekkes Kemenkes Kupang, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Received: August 15, 2023
Final Revision: September 05, 2023
Available Online: September 08, 2023

KEYWORDS

Stunting, Balita, Kader, OTA2S

CORRESPONDENCE

Phone: 081339564001
E-mail:
odinamangdjabar222@gmail.com

ABSTRACT

Stunting merupakan Kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Indonesia termasuk dalam urutan tertinggi kasus stunting dengan prevalensi 37,2%. Pemerintah Kota Kupang berupaya menekan angka prevalensi Stunting di bawah 10% tahun 2024. Program orang tua asuh merupakan salah satu bentuk kepedulian dan upaya yang dilakukan dengan melibatkan semua sektor dalam percepatan pencegahan dan penanganan balita stunting. Tujuan ikut berperan dalam pencegahan dan penanganan stunting melalui Program Orang Tua Asuh Anak Stunting (OTA2S) dengan memberikan makanan tambahan dan juga disertai dengan edukasi gizi bayi/balita kepada kader dan masyarakat melalui pendekatan keluarga. Dalam pengabmas ini dilakukan pemberian makan selama 3 bulan kepada 2 Balita dengan berbagai macam menu sesuai standar gizi, dengan penimbangan awal anak pertama BB: 6,23 kg, PB :.65,9 cm, Lila 12 cm, dan anak kedua BB : 6,22 kg, PB 68,2 cm, Lila 12,2 cm. setelah dilakukan intervensi selama 3 bulan hasil akhirnya Anak pertama BB: 6,80 kg, PB 70,1 cm, Lila 13 cm dan anak kedua BB : 7,1 Kg, PB 70,8 cm, Lila 13 cm. Kesimpulan terdapat kenaikan berat badan, panjang badan dan Lila balita selama 3 bulan setelah diberikan makanan tambahan setiap harinya dengan makanan yang sesuai standar gizi anak balita.

I. INTRODUCTION

Stunting merupakan masalah gizi yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu lama. Kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya(1). Indonesia termasuk dalam urutan tertinggi kasus stunting dengan prevalensi 37,2 % dibandingkan negara-negara tetangga lain. Indonesia

menargetkan angka stunting turun hingga 14% pada tahun 2024, sementara angka stunting di tahun 2021 mencapai 24%. Dampak dari kejadian stunting adalah adanya peningkatan angka kesakitan dan kematian pada anak, pertumbuhan postur tubuh atau tinggi badan yang tidak optimal dibandingkan umur anak, terganggunya perkembangan motorik, meningkatkan angka kejadian penyakit degeneratif, performa belajar yang

kurang optimal sehingga kognitif dan produktivitas anak pun terpengaruh dan yang lebih jauh lagi adalah peningkatan biaya Kesehatan (2).

Pemerintah Kota Kupang dalam upaya menekan angka prevalensi Stunting dibawah 10% di tahun 2024 melakukan kerja konvergensi atau kerjasama lintas sektoral dalam lingkup Pentahelix (Pemerintah, PT, Swasta, Masyarakat, dan Media Massa). Program orang tua asuh merupakan salah satu bentuk kepedulian dan upaya yang dilakukan dengan melibatkan semua sektor dalam percepatan pencegahan dan penanganan balita stunting. Kelurahan yang dijadikan tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat adalah Kelurahan Lliba Kota Kupang.

Program orang tua asuh bertujuan untuk membantu keluarga yang memang membutuhkan penanganan kesehatan anak yang menderita stunting dan gizi kurang, dan itu atas dasar rasa peduli dan tanggungjawab yang bersangkutan Poltekkes Kemenkes Kupang sebagai salah satu implementasi transformasi kesehatan mendukung program pemerintah dalam memperkuat layanan kesehatan primer khususnya stunting diharapkan dapat terlibat dan menjadi tim dalam percepatan pencegahan dan penanganan stunting di Kota Kupang karena berdasarkan hasil survey status gizi balita terintegrasi oleh balitbang kemenkes RI tahun 2019, diketahui salah satu proporsi stunting tertinggi di NTT (3).

Bayi dan balita termasuk salah satu kelompok yang rawan gizi, oleh karena itu harus dipastikan bahwa tenaga kesehatan dan kader memiliki kemampuan melakukan KIE kebutuhan gizi pada anak dengan bahasa yang mudah dipahami oleh ibu dan keluarga. dari pemahaman ini diharapkan pihak ibu dan keluarga menyadari pentingnya

pemenuhan gizi bagi anak dan berusaha agar anak tercukupi asupannya (4).

II. METHODS

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini direncanakan empat tahap, yakni survey lokasi dan permintaan data anak penderita stunting, di Dinas kesehatan kota kupang serta analisa kebutuhan, pemberian makanan tambahan dengan melibatkan kader dari PKK kelurahan dan posyandu, penyuluhan dengan memberikan edukasi pangan lokal yang dimanfaatkan dalam pencegahan stunting, pengukuran antropometri sebelum intervensi dan secara berkala setiap bulan selama tiga bulan.

III. RESULT

Tabel 3.1 Hasil Antropometri Bayi Balita selama 3 Bulan

No	Juni			Juli			Agustus		
	BB	PB	Lila	BB	PB	Lila	BB	PB	Lila
1	6,23 kg	65,9 cm	12 cm	6,42 kg	68,1 cm	12,4 cm	6,80 kg	70,1 cm	13 cm
2	6,22 kg	68,2 cm	12,2 cm	6,46 kg	68,3 cm	12,4 cm	7,1 kg	70,8 cm	13 cm

Pada tabel 3.1, hasil antropometri selama 3 bulan terjadi peningkatan kenaikan berat badan, panjang badan dan Lila setelah diberikan makanan tambahan setiap harinya dengan makanan yang sesuai standar gizi anak bayi/balita.

Gambar 3.1



Gambar 3.1

Upaya Pencegahan Stunting Balita Melalui Program OTA2S Pada Kader Posyandu Di Kelurahan Liliba Kota Kupang

IV. DISCUSSION

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini dilakukan Pendampingan kepada kader sebagai agen perubahan dan orangtua dalam pemberian edukasi gizi pangan lokal, pemberian makan selama 3 bulan kepada 2 Balita dengan berbagai macam menu, pola pemberian makan dan pengolahan bahan makanan sesuai standar gizi, dengan penimbangan awal

anak pertama BB: 6,23 kg, PB :.65,9 cm, Lila 12 cm, dan anak kedua BB : 6,22 kg, PB 68,2 cm, Lila 12,2 cm. setelah dilakukan intervensi selama 3 bulan hasil akhirnya Anak pertama BB: 6,80 kg, PB 70,1 cm, Lila 13 cm dan anak kedua BB : 7,1 Kg , PB 70,8 cm, Lila 13 cm. sehingga terdapat kenaikan berat badan, panjang badan dan Lila balita selama 3 bulan setelah diberikan makanan tambahan setiap harinya dengan makanan yang sesuai standar gizi anak bayi/balita dan pemberian edukasi gizi . Menurut hasil penelitian Rosidah,dkk mengatakan bahwa status gizi akan mempengaruhi perkembangan balita, dalam pertumbuhan dan perkembangan anak memerlukan zat gizi agar proses pertumbuhan dan perkembangan berjalan dengan baik (5).

Pertumbuhan dan perkembangan anak bayi/balita. yang optimal hanya bisa terjadi pada anak-anak yang terpenuhi gizi seimbang baik dari jumlah dan kualitasnya. Pada anak yang sehat serta terstimulasi dengan baik sesuai dengan tahapan usianya. Harus dipastikan bahwa ibu dan keluarga memahami dan memberikan yang terbaik makanan sesuai dengan kemampuan dan ketersediaan bahan makanan lokal setempat (4).

Dari hasil penelitian alberth,dkk 80% responden menyatakan terdapat peningkatan pengetahuan dari hasil intervensi Pemberian edukasi gizi (6), dan sama dengan hasil penelitian odi,dkk orangtua yang diberi pelatihan makanan pendamping ASI dan pendidikan gizi bermanfaat dalam meningkatkan

pemahaman cara mencegah dan menangani kejadian stunting kepada para ibu yang mempunyai balita di kota kupang (7). Hal ini sangat baik bagi peningkatan status gizi bayi /balita.

Ibu dan keluarga harus membiasakan memberikan asupan gizi yang terbaik bagi buah hatinya, disesuaikan kemampuan finansial dan kemudahan mendapatkannya. Selain pemilihan bahan makanan, pengelolaan juga penting termasuk keberhasilannya pada saat proses memasak dan penyajiannya serta cara pemberian ke anak. Sebaiknya setiap ibu memiliki beraneka resep masakan untuk anak sehingga dapat memasak berbagai makanan, hal ini untuk mencegah dan mengurangi rasa bosan pada anak (4).

V. CONCLUSION

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terlaksana dengan baik sesuai dengan tahap-tahap yang telah dilewati , kegiatan ini berlangsung secara berkesinambungan sehingga terjadi kenaikan berat badan balita selama 3 bulan setelah diberikan makanan tambahan setiap harinya dengan berbagai cara pengelolaan bahan makanan dan berbagai menu makanan yang sesuai standar gizi anak balita. Hal ini dapat memenuhi kebutuhan zat gizi pada anak dalam tumbuh kembangnya.

REFERENCES

1. Teja M. Stunting Balita Indonesia Dan Penanggulangannya. Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI. 2019;XI(22):13–8.
2. Rahmadhita K. Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. J Ilm Kesehat Sandi Husada. 2020;11(1):225–9.
3. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2020 [Internet]. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. 139 p. Available from: <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf>
4. Ajar B, Ibu K, Anak DAN. BUKU KIA.
5. Khulafa'ur Rosidah L, Harsiwi S. Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Balita Usia 1-3 Tahun (Di Posyandu Jalan Desa Jalan Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk). J Kebidanan. 2019;6(1):24–37.
6. Baumali A, Yulianti H. Pembentukan dan Pemberdayaan kelompok Aksi Gizi Desa untuk Penanganan gizi kurang. 2022;13(November):346–50.
7. Lodia Namangdjabar O, Matusalak A, Mali B, Manalor LL, Seran AA, Boimau S V, et al. The Effectiveness of Exclusive Breastfeeding Complementary Foods Training on Knowledge of Stunted Mothers with Children under Two Years Old in Kupang City, Indonesia Corresponding author: Odi Lodia Namangdjabar. 2023;11:1096–101.

BIOGRAPHY

First Author Odi L. Namangdjabar, SST.,M.Pd lahir di Alor, pada tanggal 22 Februari 1968. Penulis adalah dosen di Program Studi D-III Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Kupang. Menyelesaikan pendidikan D-III Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kupang, dan melanjutkan pendidikan D-IV Bidan Pendidik di Poltekkes Kemenkes Makassar. Pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan S2 pada Program Studi Ilmu Pendidikan di Universitas Nusa Cendana Kupang. Penulis telah memiliki 8 artikel Nasional, 4 artikel internasional dan 6 eksemplar Buku Ajar. Penulis juga aktif dalam berorganisasi profesi Bidan (Ikatan Bidan Indonesia). Penulis dapat dihubungi melalui email : odinamangdjabar222@gmail.com atau nomor telepon 081339064001.

Second Author Dr. Agustina Abuk Seran, S.Si.T.,MPH, Penulis adalah Dosen di Program Studi D-III Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Kupang. Penulis telah memiliki 10 artikel internasional dan 4 Artikel nasional dan 4 eksemplar Buku Ajar. Email agustinaseran07@gmail.com

Third Author Hasri yulianti,SST.,M.Ke. Penulis adalah Dosen di Program Studi D-III Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Kupang. email : yulianti_hasri@yahoo.com